BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Penyusunan Anggaran Kas

Penyusunan anggaran merupakan proses perencanaan kerja yang disusun dalamsuatu periode, yang didalamnya berisi data dalam bentuk angka. Proses penyusunan anggaran merupakan proses penyusunan rencana jangkapendek, yang dalam perusahaan berorientasi laba, pemilihan rencana didasarkan atas dampak rencana kerja tersebut terhadap laba. Oleh karena itu sering sekali proses penyusunan anggaran sering sekali disebut sebagai penyusunan rencana laba jangka panjang (*short-run profit planning*). Untuk memungkinkan manajemen puncak melakukan pemilihan rencana kerja yang berdampak baik terhadap laba, manajemen menggunakan teknik analisa biaya-volume dan laba.

Definisi Penyusunan anggaran kas menurut Mulyadi adalah sebagai berikut :

"Penyusunan anggaran merupakan proses pembuatan rencana jangka waktu satu tahun, yang dinyatakan dalam satuan moneter dan satuan kuantitatif."

(2001:4)

Sedangkan definisi penyusunan anggaran kas menurut Gunawan Adisaputro adalah sebagai berikut :

"Penyusunan anggaran kas merupakan proses menyusun anggaran kas."

(2008:22)

Dari kedua pernyataan diatas bahwa jelaslah penyusunan anggaran kas merupakan suatu pembuatan atau penyusunan anggaran berupa kas dalam jangka waktu satu tahun pada perusahaan.

2.1.1.1 Tujuan Penyusunan Anggaran Kas

Penyusunan anggaran kas sangat penting untuk perusahaan dalam mencapai suatu tujuan manajemen perusahaan. Menurut Ellen Christina mengemukakan bahwa tujuan penyusunan anggaran kas adalah :

" 1. Untuk menyatakan harapan /sasaran secara jelas dan formal, sehingga bisa menghindari kerancuan dan memberikan arah terhadap apa yang hendak dicapai manajemen.
2. Untuk mengkomunikasikan harapan manajemen kepada pihak-pihak-pihak terkait sehingga anggaran dimengerti, didukung, dan dilaksanakan
3. Untuk menyediakan rencana terinci mengenai aktivitas dengan maksud mengurangi ketidakpastian dan memberikan pengarahan yang jelas bagi individu dan kelompok dalam upaya mencapai tujuan perusahaan.
4. Untuk mengkoordinasikan cara/metode yang akan ditempuh dalam rangka memaksimalkan sumber daya.
5. Untuk menyediakan alat pengukur dan mengendalikan kinerja individu dan kelompok, serta menyediakan informasi yang mendasari perlu tidaknya tindakan koreksi."

(2002:4)

Berdasarkan tujuan penyusunan anggaran kas diatas bahwa manajemen harus memberikan arah terhadap apa yang hendak dicapai oleh perusahaan dan manajeman harus mengkomunikasikan harapan manajeman kepada pihak-pihak yang terkait sehingga anggaran yang disusun dapat dimengerti, didukung, dan dilaksanakan oleh

pihak-pihak yang bersangkutan agar tujuan perusahaan dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan serta kinerja individu dan kelompok pun dapat dikendalikan.

Sedangkan Tujuan Penyusunan Anggaran menurut M.Nafarin mengemukakan bahwa antara lain :

"1. Untuk digunakan sebagai landasan yuridis formal dalam memilih sumber dan penggunaan dana.
2. Untuk mengadakan pembatasan jumlah dana yang dicari dan digunakan.
3. Untuk merinci jenis sumber dana yang dicari maupun jenis penggunaan dana, sehingga dapat mempermudah pengawasan.
4. Untuk merasionalkan sumber dan penggunaan dana agar dapat mencapai hasil yang maksimal.
5. Untuk menyempurnakan rencana yang telah disusun, karena dengan anggaran yang lebih jelas dan nyata terlihat
6. Untuk menampung dan menganalisa serta memutuskan setiap usulan yang berkaitan dengan keuangan."

(2004:12)

Didalam penyusunan anggaran kas harus memiliki tujuan-tujuan untuk menunjang pencapaian tujuan perusahaan dengan cara mengadakan pembatasan jumlah dana yang dicari maupun yang digunakan sesudah itu merinci sumber dana tersebut untuk memudahkan dalam mengawasi semua rencana penyusunan kas serta memudahkan dalam menganalisa dan memutuskan setiap usulan yang berkaitan dengan keuangan.

2.1.1.2 Manfaat Penyusunan Anggaran Kas

Menurut Bambang Hariadi ada sejumlah manfaat yang dapat diperoleh dalam penyusunan anggarankas yaitu:

"1.Mendorong para manajer untuk menyusun perencanaan formal.
2.Menyediakan tujuan yang jelas yang bertindak sebagai *benchmark* untuk menilai kinerja berikutnya.

3. Menyediakan sumber informasi yang dapat digunakan untuk memperbaiki pengambilan keputusan.
4. Memperbaiki komunikasi dan koordinasi seluruh aktivitas yang dilaksanakan setiap bagian dalam organisasi."

(2002:220)

Penyusunan anggaran kas mendorong manajemen untuk merencanakan masa depan organisasi, mendorong manajer untuk mengembangkan arah organisasi secara keseluruhan, melihat permasalahan dengan jelas dan mengembangkan kebijakan masa datang. Penyusunan anggaran kas juga menetapkan seperangkat standar yang dapat mengendalikan penggunaan sumber daya perusahaan dan mendorong karyawan untul berprestasilebih baik.

Penyusunan anggaran kas dapat merupakan alat komunikasi dan koordinasi. Secara formal, adanya kebiasaan menyusun anggaran yang dilakukan secara bersama-sama oleh seluruh staf inti perusahaan menciptakan komunikasi yang efektif dan sekaligus juga memudahkan manajemem untuk melakukan koordinasi atas kegiatan masing-masing bagian yang terpisah dalam mencapai tujuan perusahaan.

Manfaat penyusunan anggaran menurut M.Nafarin adalah :

"1. Segala kegiatan dapat terarah pada pencapaian tujuan bersama.
2. Dapat digunakan sebagai alat menilai kelebihan dan kekurangan pegawai.
3. Dapat memotovasi pegawai.
4. Menimbulkan tanggung jawab tertentu pada pegawai.
5. Menghindari pemborosan dan pembayaran yang kurang perlu.
6. Sumber daya seperti:tenaga kerja, peralatan, dan dana dapat dimanfaatkan seefisien mungkin.
7. Alat pendidikan bagi manajer."

(2004:12)

Dalam penyusunan anggaran manajer harus memmpunyai rencana kegiatan perusahaan agar kegiatan dapat terarah pada pencapaian tujuan perusahaan dan

menghindarkan dari pemborosan dan pembayaran yang kurang perlu. Penyusunan anggaran menjadi motivasi kerja manajer serta pegawainya dalam mencapai tujuan perusahaan dengan memanfaatkan sumber daya seefisien mungkin.

2.1.1.3 Prosedur Penyusunan Anggaran kas

Penyusunan anggaran merupakan proses pembuatan rencana kerja dalamrangka waktu satu tahun, yang dinyatakan dalam satuan moneter dan satuan kuantitatif orang lain. Penyusunan anggaran sering diartikan sebagai perencanaan laba (proft planing). Dalam perencanaan laba, manajemen menyusun rencana operasional yang implikasinya dinyatakan dalam laporan laba rugi jangka pendek dan jangka panjang, neraca kas dan modal kerja yang diproyeksikan dimasa yang akan datang.

Menurut Bambang Riyanto tahap-tahap dalam penyusunan anggaran kas adalah sebagai berikut:

> "1. Menyusun estimasi penerimaan dan pengeluaran menurut rencana operasional perusahaan, transaksi-transaksi disini merupakan operasi (operation transaction) pada tahun ini dapat diketahui adanya defisit/surplus karena rencana operasi perusahaan.
> 2. Menyusun perkiraan atau estimasi kebutuhan dana atau kredit dari bank atau sumber-sumber dana lainnya yang operasi perusahaan juga disusun estimasi pembayaran bunga kredit tersebut beserta waktu pembayaran kembali, transaksi-transaksi di sini merupakan transaksi finansial (financial transactions)
> 3. Menyusun kembali estimasi keseluruhan penerimaan dan pengeluaran setelah adanya transaksi finansial, dan anggaran kas yang final merupakan gabungan dari transaksi operasional dan transaksi finansial yang menggambarkan estimasi penerimaan dan pengeluaran kas secara keseluruhan."
>
> (2001:90)

Dengan demikian dapat diambil suatu kesimpulan bahwa apabila di dalam menyusun transaksi operasi terjadi defisit maka untuk menutup defisit tersebut diperlukan suatu transaksi keuangan.

Salah satu yang harus diperhatikan dalam penyusunan anggaran kas menurut Mulyadi adalah dengan memperhatikan prosedur penyusunan anggaran kas adalah sebagai berikut.

> "1. Anggaran kas disusun dalam satuan keuangan.
> 2. Melibatkan Manajemen.
> 3. Disetujui oleh otoritas.
> 4. Anggaran kas disusun berorientasi pada tujuan perusahaan.
> 5. Adanya komunikasi antar unit terikat.
> 6. Anggaran kas disusun secara wajar dan realistis.
> 7. Anggaran kas disusun secara flexibel."
>
> (2001:489)

Dari karakteristik penyusunan anggaran kas diatas dapat dijelaskan bahwa :

1. Satuan yang digunakan untuk menyatakan anggaran, anggaran berisikan kuantifikasi keuangan rencana kerja untuk mencapai sasaran jangka pendek perusahaan. Disamping rencana kerja yang dicantumkan dalam anggaran dinyatakan dalam satuan keuangan, rencana kerja tersebut juga dinyatakan dalam satuan lain di dalam anggaran.
2. Komitmen Manajemen, proses penyusunan anggaran pada dasarnya merupakan proses penetapan peran yang setiap manajer dalam jenjang organisasi diberi peran tertentu untuk melaksanakan kegiatan dalam pencapaian sasaran yang ditetapkan dalam anggaran. Untuk memungkinkan para manajerpara manajer melaksanakan peran meraka, setiap manajer memerlukan alokasi sumber daya

(sumber daya manusia, modal, uang). Alokasi sumber daya ke tangan para manajer diukur dengan satuan moneter standar.

3. Disetujuiolehotoritas, anggaran merupakan rencana aktivitas yang akan menjadi pedoman untuk melaksanakan serangkaian aktivitas tertentu di masa yang akan datang. Sekali anggaran ditetapkan, pencapaian sasaran anggaran hanya dapat dilakukan melalui serangkaian aktivitas yang telah ditetapkan sebelumnya dalam anggaran. Dengan demikian, proses penyusunan anggaran kas memerlukan berbagai tahap berikut :

a. Penetapan sasaran oleh manajer atas.
b. Pengajuan usulan aktivitas dan taksiran sumber daya yang diperlukan untuk melaksanakan aktivitas tersebut oleh manajer bawah.
c. Penelaahan oleh manajer atas terhadap usulan anggaran yang diajukan oleh manajer bawah.
d. Persetujuan oleh manajer atas terhadap usulan anggaran yang diajukan oleh manajer bawah.

   Penelaahan memerlukan kemampuan manajer atas dalam memahami aktivitas yang seharusnya dilaksanakan oleh manajer bawah dalam mencapai sasaran anggaran.

4. Penyusunan anggaran kas berorientasi pada tujuan perusahaan, karena penyusunan anggaran kas berisi komitmen manajer menyusun anggaran kas,

maka anggaran merupakan tolak ukur terbaik kinerja manajer agar mencapai tujuan perusahaan.

5. Adanya komunikasi antar unit, penyusunan anggaran kas berupa berbagai aktivitas yang dilaksanakan untuk mencapai sasaran perusahaan. Dalam penyusunan anggaran kas tersebut dibutuhkan komunikasi antar unit agartidak terjadi kesalahan dalam penyusunan anggaran kas.
6. Penyusunan anggaran kas harus disusun secara wajar dan realistis. Apabila penyusunan anggaran kas disusun secara wajar dan realistis maka dapat menjamin tidak terdapatnya tindakan penyimpangan dalam pengelolaan kas.
7. Penyusunan anggaran kas disusun secara flexibel , hal ini di karenakan agar tidak terdapat salah paham dalam menggunakan informasi yang terdapat pada anggaran kas.

2.1.2 Internal Audit

Untuk menentukan bahwa pengendalian internal perusahaan telah berjalan dengan baik perlu dilakukan secara terus menerus. Internal audit tidak harus membatasi pada penemuan atas kesalahan-kesalahan dalam perhitungan dan pencatatan, tetapi dapat juga melakukan suatu penilaian atas aktivitas operasional.

Internal audit dapat diartikan sebagai aktivitas pemeriksaan dan penilaian dalam suatu perusahaan secara menyeluruh, yang bertujuan membantu semua tingkatan manajemen dalam melaksanakan tanggung jawabnya secara efektif.

Pengertian Internal Audit atau pemeriksaan intern yang dikemukakan oleh Amin Widjaja Tunggal adalah :

> "Internal Audit adalah pekerjaan penilaian yang bebas *(independent)* di dalam suatu organisasi meninjau kegiatan-kegiatan perusahaan guna memenuhi kebutuhan pimpinan".
>
> (2006:3)

Sedangkan menurut Lawrence Sawyer B dkk yang diterjemahkan oleh Desi Adhariani pengertian internal audit adalah sebagai berikut :

> "Internal Audit adalah sebuah aktivitas konsultasi dan keyakinan objektif yang dikelola secara independen di dalam organisasi dan diarahkan oleh filosofi penambahan nilai untuk meningkatkan operasional perusahaan. Audit tersebut membantu organisasi dalam mencapai tujuannya dengan menerapkan pendekatan yang sistematis dan disiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas proses pengeloalaan risiko, kecukupan kontrol, dan pengelolaan organisasi."
>
> (2005:9)

Dari beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa audit internal merupakan fungsi *independent* yang berada dalam suatu organisasi yang berfungsi untuk memeriksa, menguji dan mengevaluasi kegiatan sebagai jasa bagi organisasi agar tercapainya sebuah tujuan perusahaan.

2.1.2.1 Tujuan Internal Audit

Sebagaimana didefinisikan dalam *Statement of Responsibility of Internal Auditor* yang diterbitkan oleh *Institute of Internal Auditor* (IIA) dan dikutip oleh Dan

M guy dialih bahasakan oleh Sugiyarto mengemukakan bahwa tujuan internal audit adalah :

> "Tujuan internal audit adalah untuk membantu anggota organisasi melaksanakan tanggungjawabnya secara efektif."

(2006:410)

Untuk mencapai tujuan ini, staf audit internal diharapkan dapat melengkapi organisasi dengan "analisis, penilaian, rekomendasi, konsultasi, dan informasi tentang kegiatan yang ditelaah". *Institute of Internal Auditor* mengakui bahwa :

> "Tujuan audit internal meliputi juga meningkatkan pengendalian yang efektif pada biaya yang wajar."

(2005:410)

Juga menurut Hiro Tugiman bahwa tujuan internal audit adalah sebagai berikut:

> "Tujuan pemeriksaan internal adalah membantu para anggota organisasi agar anggota agar dapat melaksanakan tanggungjawabnya secara efektif dengan biaya yang wajar."

(2001:11)

Dari definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan audit internal adalah untuk membantu organisasi meningkatkan efektivitas pengendalian sehingga tujuan organisasi dapat tercapai.

2.1.2.2 Kebebasan Pemeriksaan (Independensi)

Agar pelaksanaan internal audit dapat berjalan dengan baik maka harus ada suatu norma khusus yang dilengkapi dengan pedoman yang tepat dari suatu istilah yang digunakan untuk memenuhi standar atau norma paraktik tersebut.

Menurut Hiro Tugiman standar profesi atau norma praktik professional audit internal, yaitu :

> "Standar IIA untuk praktik professional audit internal dibagi menjadi lima kategori yang luas, yaitu: independensi, kemampuan professional, ruang lingkup pekerjaan, pelaksanaan pekerjaan audit, serta manajemen departemen audit internal."
>
> (2001:413)

Untuk meningkatkan pelaksanaan internal audit dalam mencapai pengendalian intern kas yang baik, maka dibutuhkan kebebasan dalam pemeriksaan (Independensi) Berikut ini penjelasan lebih lanjut mengenai kebebasan dalam pemeriksaan :

1. Independensi

Dalam melaksanakan pekerjaannya auditor internal dianggap mandiri apabila melaksanakannya dengan bebas dan objektif. Independensi auditor internal diperoleh melalui status organisasi dan objektivitas.

a. Status organisasi

Status organisasi membantu auditor internal untuk mempertahankan independensinya. Selain itu status organisasi harus memberi keleluasaan untuk memenuhi dan menyelesaikan tanggung jawab pemeriksaan yang diberikan kepadanya.

b. Objektivitas

Dalam melakukan suatu audit, auditor harus memiliki sikap mental objektif dan independen. Agar auditor internal tidak mengurangi pertimbangannya atas suatu masalah audit di bawah pertimbangan lain.

2.1.2.3 Kegiatan Pelaksanaan Internal Audit

Selain dibutuhkan independensi, internal audit yang baik dalam menunjang pengendalian intern kas harus dibutuhkan juga pelaksanaan kegiatan pemeriksaan yang meliputi perencanaan audit, pengujian dan pengevaluasian, penyampaian hasil audit dan kegiatan tindak lanjut. Berikut ini penjelasan lebih lanjut mengenai kebebasan dalam pemeriksaan :

1. Pelaksanaan Kegiatan Pemeriksaan

   Pelaksanaan audit memberikan pedoman tentang struktur audit secara keseluruhan, yang meliputi bidang-bidang perencanaan pemeriksaan; pengujian dan pengevaluasian informasi; penyampaian hasil pemeriksaan; dan tindak lanjut terhadap hasil pemeriksaan. Berikut ini penjelasan dari Hiro Tugiman lebih lanjut mengenai kebebasan dalam pemeriksaan :

   "a. Perencanaan pemeriksaan.
   Pemeriksaa internal haruslah merencanakan setiap pemeriksaan.
   b. Pengujian dan pengevaluasian informasi.
   Pemeriksaa internal haruslah mengumpulkan, menganalisis,menginterpretasi dan mebuktikan kebenaran informasi untuk mendukung hasil pemeriksaan.
   c. Penyampaian hasil pemeriksaan
   Pemeriksaa internal haruslah melaporkan hasil pemeriksaan yang diperoleh dari kegiatan pemeriksaan.
   d. Tindak lanjut hasil pemeriksaan

> Pemeriksaa internal haruslah terus meninjau atau melakukan *follow up* untuk mmemastikan bahwa terhadap temuan – temuan yang dilaporkan telah dilakukantindak lanjut yang tepat."
>
> (2001:18)

2.1.3 Pengendalian Intern Kas

Dalam perusahaan diperlukan adanya suatu pengendalian sehingga dalam setiap aktivitas dapat menjamin bahwa perusahaan dapat mencapai sasaran, tujuan, kebijakan dan standar yang berlaku di perusahaan. Menurut Welsch yang diterjemahkan oleh Purwatiningsih dan Maudy Warouw bahwa pengendalian didefinisikan sebagai:

> "Proses mengukur dan mengevaluasi kinerja aktual dari setiap bagian organisasi satu perusahaan, kemudian melaksanakan tindakan perbaikan apabila diperlukan".
>
> (2005:13)

Sedangkan menurut Nafarin berdasarkan pendekatan manajemen memaparkan bahwa:

> "Pengendalian adalah meliputi sistem organisasi, kebijaksanaan, prosedur dan praktek yang diterapkan oleh manajemen dalam mengelola instansi/badan usaha milik negara dan mengeusahaakan pelaksanaan tanggungjawab secara efektif, untuk mencapai hasil yang dimaksudkan atau tindakan untuk mengarahkan operasi-operasi."
>
> (2004:13)

Sedangkan menurut Mulyadi menyatakan pengendalian intern adalah sebagai berikut :

> "Pengendalian Internal adalah suatu proses yang dijalankan olehdewan komisaris, manajemen, dan personel lain, yang didesain untuk memberikan

> keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan yakni kendala pelaporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, efektivitas dan efisiensi operasi."
>
> (2002:181)

Sedangkan menurut Amir Abdul jusuf Pengendalian intern kas adalah sebagai berikut :

> "Pengendalian intern kas pada umumnya melakukan pengawasan terhadap sistem dan prosedur penerimaan kas dan sistem prosedur pengeluaran kas."
>
> (2004:174)

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengendalian intern kas adalah bagaimana suatu perusahaan dalam melaksanakan pengawasan terhadap prosedur pengeluaran dan penerimaan kas. Pengendalian hal tersebut dimaksudkan agar perencanaan terhadap kas yang telah ditetapkan sesuai dengan realisasinya atau bahkan bila terjadi penyimpangan, maka hal tersebut dapat diketahui dan untuk selanjutnya dicari penyelesaiannya.

2.1.3.1 Tujuan Pengendalian Intern Kas

Pengendalian intern kas mempunyai tujuan untuk mendapatkan data tepat dan dapat dipercaya, melindungi harta atau aktiva perusahaan dan meningkatkan efektivitas dari seluruh anggota perusahaan sehingga perusahaan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Pengendalian Intern yang diciptakan dalam suatu perusahaan harus mempunyai beberapa tujuan. Sesuai dengan definisi yang dikemukakan Zaki Baridwan tersebut diatas, maka dapatlah dirumuskan tujuan dari Pengendalian Intern yaitu :

"1. Menjaga keamanan harta milik perusahaan.
2. Memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi.
3. Memajukan efisiensi operasi perusahaan.
4. Membantu menjaga kebijaksanaan manajemen yang telah ditetapkan lebih dahulu untuk dipatuhi."

(2000:14)

Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, maka perlu adanya syarat-syarat tertentu untuk mencapainya, yaitu unsur-unsur yang mendukungnya, dan untuk ini pembahasannya akan dikemukakan sub tersendiri.

2.1.3.2 Keterbatasan Pengendalian Internal Kas

Keterbatasan yang terdapat dalam pengendalian internal dapat mengakibatkan tujuan dari pengendalian internal tidak akan tercapai. Keterbatasan-keterbatasan tersebut menurut Mulyadi adalah:

"a. Kesalahan dalam pertimbangan
b. Gangguan
c. Kolusi
d. Pengabaian oleh manajemen
e. Biaya lawan manfaat."

(2002:181)

a. Kesalahan dalam pertimbangan

Kesalahan dalam mempertimbangkan keputusan bisnis yang diambil atau dalam melaksanakan tugas rutin yang biasanya dilakukan oleh manajemen atau personel

lain. Kesalahan ini dapat disebabkan oleh tidak memadainya informasi yang diterima, keterbatasan waktu, dan tekanan lain.

b. Gangguan

Adanya kekeliruan dalam memahami perintah, terjadinya kesalahan karena kelalaian dan perubahan yang bersifat sementara atau permanent dalam personil atau dalam sistem dan prosedur yang diterapkan.

c. Kolusi

Kerja sama antara pihak-pihak yang terkait, yang mana seharusnya antara pihak-pihak tersebut saling mengawasi, tetapi malah saling bekerja sama untuk menutupi kesalahan-kesalahan yang dibuat baik secara sengaja maupun tidak sengaja.

d. Pengabaian oleh manajemen

Manajemen mengabaikan kebijakan dan prosedur yang telah diterapkan semata-mata untuk kepentingan pribadinya sehingga pengendalian internal tidak berfungsi secara baik.

e. Biaya lawan manfaat

Biaya yang telah dikeluarkan untuk penerapan pengendalian internal tidak boleh melebihi manfaat yang diharapkan dari adanya penerapan pengendalian internal tersebut.

2.1.3.3 Prinsip – prinsip Pengendalian Intern Kas

Prinsip – prinsip pengendalian intern terhadap kas menurut Sugiri, prinsip – prinsip pengendalian intern yang diterapkan antara lain:

> "1. Pemisahan tugas – tugas mencatat penerimaan dan pengeluaran kas harus dipisahkan dari tugas penyimpanan dan yang menyetujui pengeluaran kas.
> 2. Penyetoran ke bank. Semua penerimaan kas haru segera disetor ke bank dalam rekening giro.
> 3. Pemeriksaan mendadak. Pemeriksaan terhadap pencatatan dan fisik kas harus dilakukan secara mendadak dan tidak dalam interval waktu yang sama.
> 4. Menggunakan cek sejalan dengan prinsip nomor 2, semua pengeluaran kas (kecuali kas kecil) harus dilakukan dengan menggunakan cek."

(2002:17)

Selain itu pengendalian intern yang baik menurut Mulyadi dalam sistem pengeluaran dan penerimaan kas mensyaratkan adalah sebagai berikut:

> "1. Fungsi penyimpanan kas harus terpisah dari fungsi akuntansi.
> 2. Transaksi penerimaan dan pengeluaran kas tidak boleh dilaksanakan sendiri oleh bagian kasir sejak awal hingga akhir.
> 3. Pengeluaran kas harus mendapat otorisasi dari pejabat yang berwenang.
> 4. Pencatatan dalam jurnal pengeluaran kas harus didasarkan bukti kas keluar yang telah mendapat otorisasi dari pejabat yang berwenang.
> 5. Saldo kas yang ada di tangan harus dilindungi dari kemungkinan pencurian.
> 6. Secara periodik diadakan pencocokan jumlah fisik kas yang ada di tangan dengan jumlah kas menurut catatan akuntansi.
> 7. Kasir dilengkapi dengan alat – alat yang mencegah terjadinya pencurian terhadap kas yang ada di tangan."

(2001:516)

Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan agar pengendalian intern kas di perusahaan dapat berjalan dengan baik dan sesuai tujuan perusahaan maka diperlukan adanya prinsip-prinsip pengendalian intern kas yang baik, baik dari segi penerimaan kas dan pengeluaran kas. Pengendalian intern kas mengharuskan Fungsi penyimpanan kas

harus terpisah dari fungsi akuntansi agar data akuntansi dapat diandalkan, transaksi penerimaan dan pengeluaran kas tidak boleh dilaksanakan sendiri oleh bagian kasir sejak awal hingga akhir agar kas terjamin keamanannya serta ketelitiannya,pengeluara kas harus selalu diotorisasi pihak berwenang, saldo kas yang ada di tangan harus dilindungi dari kemungkinan pencurian dengan menggunakan alat pencegah pencurian dan secara periodik diadakan pencocokan jumlah fisik kas yang ada di tangan dengan jumlah kas menurut catatan akuntansi agar mencegah karyawan menggunakan kesempatan mencuri kas.

2.1.4 Keterkaitan antar Variabel

2.1.4.1 Hubungan antara Penyusunan Anggaran Kas terhadap Pengendalian Intern Kas

Hubungan antara Penyusunan anggaran kas dengan pengendalian kas menurut Mulyadi sebagai berikut:

> "Bahwa dengan penyusunan anggaran kas berfungsi sebagai alat pengendalian intern kas yang memungkinkan manajemen menunjuk bidang yang kuat dan lemah bagi perusahaan."

(2006:502)

Selain itu diungkapkan pula oleh pendapat Welsch, Hilton, dan Gordon diterjemahkan oleh Anas Sidik menyatakan bahwa:

> “Pembuatan anggaran kas merupakan satu cara efektif untuk merencanakan dan mengendalikan arus uang kas, memperkirakan, dan secara efektif menggunakan uang yang berlebih”.
>
> (2001:30)

Dalam proses pengendalian, penyusunan anggaran kas bermanfat karena menyediakan suatu basis untuk mengevaluasian arus masuk dan keluar kas. Mengendalikan kas sebuah perusahaan dan memastikan bahwa perusahaan berada dalam jalur yang benar dan beroperasi secara efisien.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penyusunan anggaran dapat berfungsi sebagai alat pengendalian kas. Selain itu kedua variabel tersebut mempunyai hubungan yang sangat erat, karena bila pelaksanaan anggaran kas tidak dikendalikan secara baik oleh orang yang bertanggung jawab dan diberi wewenang, ini akan menghambat kegiatan yang lain khususnya pengendalian kas.

Selain itu juga keberhasilan dalam pengendalian kas sangat tergantung pada aktivitas penyusunan anggaran kas, dimana penyusunan anggaran kas merupakan suatu pengendalian kas arus kas perusahaan. Jika penyusunan anggaran kas tidak baik maka semua akan sia-sia karena bisa mengakibatkan penyusunan anggaran kas yang direncanakan tidak sesuai dengan realisasi dari bagian keuangan yang berhubungan langsung dengan anggaran kas.

2.1.4.2 Hubungan antara Internal Audit terhadap Pengendalian Intern Kas

Sebagaimana telah diuraikan disebelumnya, bahwa terdapat hubungan saling menunjang antara internal audit dengan pengendalian intern kas. Dapat dikatakan bahwa kedua alat tersebut harus berjalan bersama-sama di dalam suatu perusahaan, perusahaan yang telah melaksanakan audit internal dengan baik pasti akan memiliki pengendalian intern yang baik pula karena salah satu tujuan internal audit adalah meningkatkan efektivitas pengendalian intern.

Seperti yang dikemukakan oleh Hiro Tugiman bahwa :

> ”Pemeriksaan internal bertanggung jawab mendukung pencegahan kecurangan, dengan cara menguji dan mengevaluasi kecukupan dan pengendalian internal, sesuai dengan tingkat kerugian atau risiko yang potensial dalam berbagai segmen kegiatan organisasi.”
>
> (2001:34)

Dengan demikian jelas bahwa pemeriksaan internal atau internal audit sangat berpengaruh terhadap kegiatan pengendalian intern kas pada perusahaan karena melalui internal audit, pengendalian intern terutama terhadap kas perusahaan dapat berjalan efektif sesuai dengan tingkat risiko di dalam perusahaan.

2.1.4.3 Hubungan antara Penyusunan Anggaran Kas dan Internal Audit terhadap Pengendalian Intern Kas

Penyusunan anggaran kas dan internal audit keduanya merupakan alat pengendalian intern atau pengawasan yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan. Menurut Hani Handoko mengemukakan bahwa ada keterkaitannya penyusunan anggaran kas dengan internal audit adalah sebagai berikut :

> "Beberapa teknik yang dapat dipakai dalam kegiatan pengawasan kuantitatif (pengendalian intern) adalah dengan Penyusunan Anggaran, Audit (Internal Audit), Analisis BEP, Analisis Rasio Keuangan dan bagan Gantt."
>
> (2001:217)

Dapat disimpulkan bahwa bila perusahaan tanpa penyusunan anggaran kas dan internal audit maka pengendalian intern terhadap kas di perusahaan tidak dapat berjalan dengan baik, karena keduanya adalah pengendalian intern (pengawasan) dengan metode kuantitatif yang digunakan oleh pihak manajemen perusahaan. Dengan kata lain penyusunan anggaran kas dan internal audit memiliki pengaruh serta hubungan terhadap alat pengendalian intern karena keduanya adalah alat pengendalian intern kas yang digunakan oleh perusahaan.

2.2 Kerangka Pemikiran

Salah satu alat manajemen untuk mengendalikan kas agar tidak kesalahan baik yang disengaja atau tidak disengaja adalah perusahaan harus memiliki penyusunan anggaran. Penyusunan anggaran kas dapat berfungsi dengan baik sebagai alat bantu manajemen, jika penyusunan anggaran kas didukung oleh data yang memadai, relevan dan tepat waktu. Data ini yang harus dipertimbangkan dengan baik pada akhir periode anggaran kas tersebut, dalam hal ini penyusunan anggaran kas yang telah disusun dan disahkan tersebut dibandingkan dengan realisasinya.

Untuk menyusun anggaran kas, perusahaan dapat mengunakan berbagai metode yang lazim digunakan. Pilihan metode ini sangat bergantung pada kondisi dan

keinginan manajemen perusahaan. Dimana proses penyusunan anggaran kas ini akan digunakan sebagai alat perencanaan dan pengendalian intern kas, karena melalui penyusunan anggaran kas ini dapat membantu manajer dalam mengelola perusahaan.

Salah satu yang harus diperhatikan dalam penyusunan anggaran kas menurut Mulyadi adalah dengan memperhatikan prosedur penyusunan anggaran kas adalah sebagai berikut.

> "1. Anggaran kas disusun dalam satuan keuangan.
> 2. Melibatkan Manajemen.
> 3. Disetujui oleh otoritas.
> 4. Anggaran kas disusun berorientasi pada tujuan perusahaan.
> 5. Adanya komunikasi antar unit terikat.
> 6. Anggaran kas disusun secara wajar dan realistis.
> 7. Anggaran kas disusun secara flexibel."
>
> (2001:489)

Bila penyusunan anggaran kas tidak mengikuti prosedur penyusunan anggaran kas tidak dilaksanakan dengan baik maka penyusunan anggaran kas tidak dapat menunjang lebih baik terhadappengendalian intern terhadap kas.

Penyusunan anggaran kas bagi suatu perusahaan sangat penting artinya untuk menjaga likuiditas. Adanya anggaran kas akan membantu dalam mengetahui kapan suatu perusahaan dalam keadaan defisit kas atau surplus kas karena operasi suatu perusahaan.

Dengan adanya peyusunan anggaran kas maka perusahaan dapat mengendalikan kegiatan – kegiatan perusahaan terutama yang berhubungan dengan suatu pengendalian intern. Menurut Winardi menjelaskan hubungan adanya

penyusunan anggaran kas perusahaan dalam proses pengendalian intern pada asset perusahaan adalah sebagai berikut :

> "Dengan adanya penyusunan anggaran akan terdapat perencanaan terpadu, terdapatnya pedoman pelaksanaan kegiatan perusahaan, terdapat alat koordinasi dalam perusahaan, terdapat alat pengawasan(*controlling*) yang baik, serta akan terdapatnya alat evaluasi kegiatan perusahaan".
>
> (2003:8)

Sedangkan menurut Gunawan Adi Saputro mengemukakan bahwa salah satu fungsi dari penyusunan anggaran kas yang berhubungan dengan pengendalian intern adalah sebagai berikut :

> "Untuk pencegahan (pengendalian intern) secara umum ini adalah tujuan yang paling umum dari pada penyusunan anggaran".
>
> (2000:52)

Hubungan antara penyusunan anggaran kas pada perusahaan dengan pengendalian intern kas adalah seperti yang dipaparkan oleh Joe K. Shim And Joel G Siegel menyatakan bahwa:

> "Penyusunan anggaran kas disiapkan untuk tujuan perencanaan dan pengendalian intern kas. Anggaran memuat perkiraan arus kas masuk dan arus kas keluar selama periode waktu tertentu dan dapat membantu manajemen dalam mempertahankan saldo kas agar sesuai dengan kebutuhannya".
>
> (2000:62)

Berdasarkan bebarapa pernyataan dia atas jelaslah bahwa penyusunan anggaran kas pada suatu perusahaan adalah untuk berfungsi dalam pengendalian intern kas. Dengan adanya penyusunan anggaran kas maka perusahaan memiliki alat

pengawasan atau pengendalian yang ditujukan untuk menjaga keamanan kas di perusahaan agar tidak terdapat kesalahan.

Hubungan antara penyusunan anggaran kas dengan pengendalian intern kas yaitu merupakan alat pengendalian secara keseluruhan sehingga dapat diketahui posisi uang kas yang menunjukan kekurangan atau kelebihan kas pada saat tertentu.

Dengan adanya penyusunan anggaran kas yang efektif dapat membantu manajemen dalam mengendalikan aktivitas perusahaan, dimana dari penyusunan anggaran kas dapat diketahuinya kelebihan kas tersebut. Sebaliknya dengan diketahuinya keadaan dan kekurangan kas, maka kekurangan kas tersebut dapat segera diantisipasi, misalnya dengan cara mencari sumber pinjaman, atau menambah modal pemilik atau menjual aktiva, tetap tidak akan berfungsi secara normal. Kekurangan kas dapat mengganggu likuiditas perusahaan, karena dapat mengakibatkan macetnya pembayaran rutin untuk membiayai kegiatan perusahaan sehari-hari.

Selain melalui penyusunan anggaran kas, salah satu fungsi pengendalian intern kas adalah dengan menggunakan internal audit. Pengendalian Intern merupakan alat bantu yang diharapkan dapat membantu manajemen menjaga keamanan asset milik perusahaan, menguji ketelitian dan kebenaran data akuntansi , meningkatkan efisiensi operasi dan ketaatan atas kebijakan yang telah ditetapkan. Pengendalian intern ini sangat diperlukan dalam bidang yang ada dalam perusahaan terutama pengendalian intern atas asset yang palingrawan dalam perusahaan yaitu kas. Pelaksanaan internal audit akan berjalan dengan baik dalam proses pengendalian intern apabila

berpedoman kepada Standar Profesi Audit Internal yang meliputi Kebebasan pemeriksaan (independensi) dan pelaksanaan pekerjaan audit (Perencanaan,pengujian dan evaluasi, pelaporan hasil pemeriksaan dan tindak lanjut).

Suatu struktur pengendalian intern kas yang diterapkan pada suatu perusahaan haruslah mempunyai suatu tujuan guna menunjang apa yang menjadi tujuan dari perusahaan tersebut.

Untuk menunjang tujuan perusahaan maka penerapan struktur pengendalian intern terhadap kas harus dilaksanakan dengan baik. Kas sangatlah penting bagi perusahaan karena dengan tersedianya kas yang mencukupi maka kelanjutan dari jalannya operasi akan terjamin , selain itu pengelolaan kas yang baik dapat pula mencegah terjadinya dana yang menganggur dan sedapat mungkin memanfaatkan dana tersebut hingga dapat memberikan tambahan pendapatan bagi perusahaan, oleh karenanya diperlukan adanya pengendalian intern atas kas oleh pihak berwenang. Salah satu alat yang mendukung efektivitas pengendalian intern yaitu disebut internal audit. Pemeriksaan tersebut berfungsi untuk membantu pimpinan dalam memberikan analisis, penilaian, rekomendasi , saran dan informasi mengenai kegiatan yang diperiksa.

Teori yang menghubungkan internal audit berpengaruh terhadap pengendalian intern kas , menurut Mulyadi sebagai berikut :

> "Fungsi Internal Audit adalah menyelidiki dan menilai pengendalian intern dan efisiensi pelaksanaan fungsi berbagai unit organisasi. Dengan demikian fungsi internal audit merupakan bentuk pengendalian intern yang fungsinya adalah untuk mengukur dan menilai efektivitas unsur-unsur pengendalian intern yang lain."

(2002:211)

Dengan demikian jelas bahwa dalam pelaksanaan internal audit berfungsi terhadap pengendalian intern perusahaan terutama salah satunya terhadap asset perusahaan dan terhadap beberapa unsur-unsur pengendalian intern. Dengan adanya internal audit maka pelaksanaan internal audit berpengaruh terhadap pengendalian intern perusahaan.

Selain itu diungkapkan dalam penelitian sebelumnya yang terdapat pendapat yang dikemukakan oleh Hiro Tugiman bahwa ada suatu keterkaitan antara internal audit dengan pengendalian intern kas yaitu :

> "Fakta bahwa sebagian besar internal audit secara fungsional melapor kepada dewan komisaris dan direktur utama menunjukkan adanya perhatian terhadap masalah pengendalian intern. Manajemen senior dan dewan komisaris sangat mengantungkan diri pada internal audit dalam masalah pencegahan terjadinya kesalahan pengendalian akuntansi, yang akan merugikan perusahaan dan mempermalukan mereka."
>
> (2002:131)

Berdasarkan hal diatas, jelas sekali bahwa internal audit berpengaruh terhadap pengendalian intern kas, yaitu apabila kegiatan pelaksanaan internal audit dilaksanakan berdasarkan prosedur yang berlaku maka akan meningkatkan pengendalian intern kas, ini semua memperkecil suatu kesalahan yang disengaja maupun tidak disengaja oleh pihak-pihak yang berkaitan dengan pengelola kas. Dengan begitu, suatu perusahaan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi.

2.2.1 Perbedaan dengan Penelitian Sebelumnya

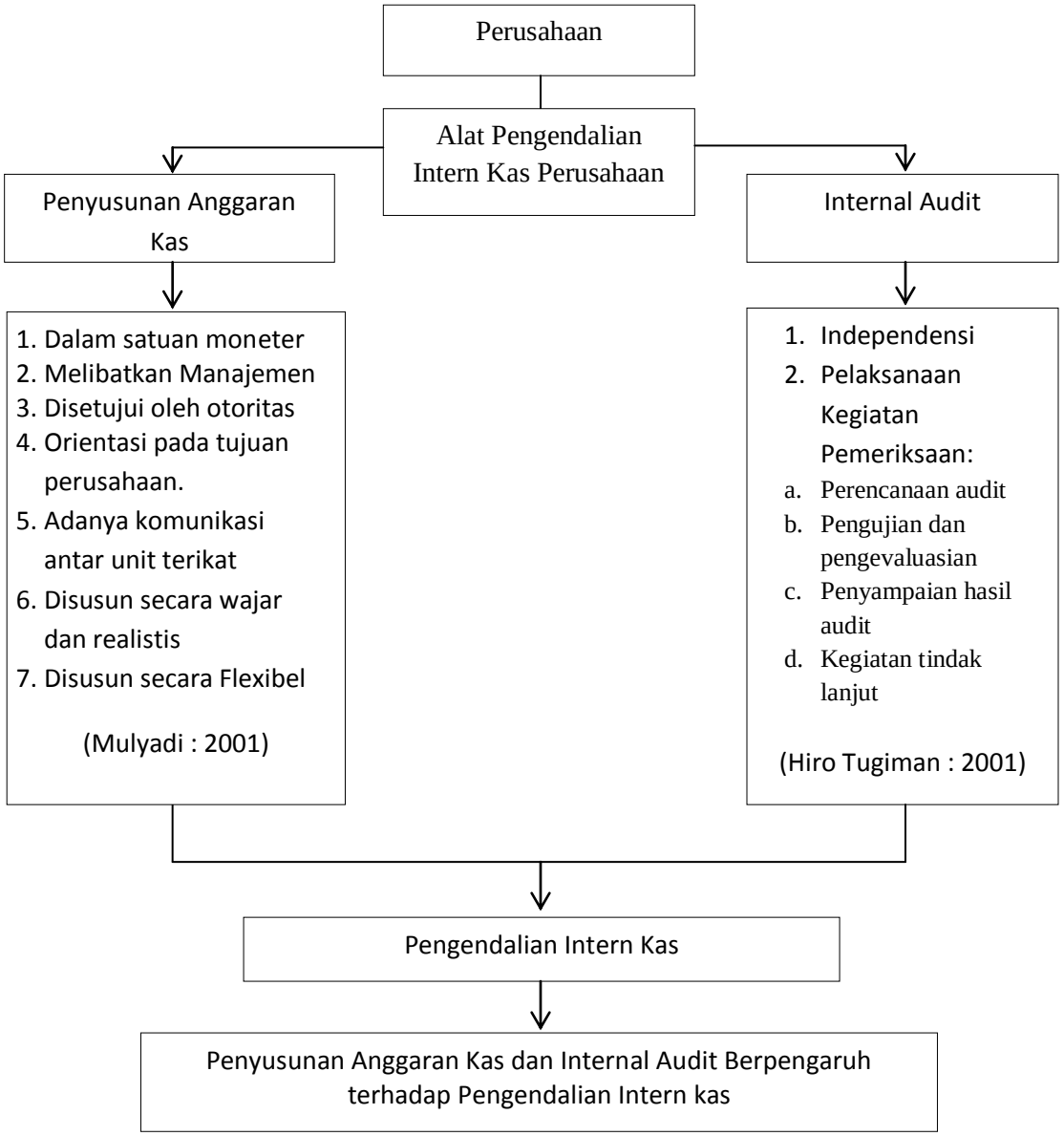
Dibawah ini merupakan tabel perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya:

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Dengan Penelitian Terdahulu

NO	Peneliti	Tahun	Judul	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
1.	Zheng, Chen dan Yu	2009	Budgetary preparation and internal control system (A case of Sinochem Corporation)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh Dari Penyusunan Anggaran Kas terhadap Pengendalian Arus Kas Pada Sinochem Corporation.	Variabel Penyusunan Anggaran Kas sebagai variabel yang mempengaruhi (X_1) dan variabel Pengendalian intern Kas sebagai variabel yang dipengaruhi (Y), serta penggunaan kuesioner.	Pada penelitian ini hanya terdapat satu variabel yang mempengaruhi .
2.	Aman Fathur	2008	Pengaruh Audit Internal terhadap Pengendalian Internal Kas Pada Industri Tekstil di Rancaekek Kabupaten Bandung	Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Internal Audit dan Pengendalian Internal Kas.	Internal Audit sebagai variabel independent (X) dan variabel Pengendalian Internal Kas sebagai variabel dependent (Y).	Pada penelitian ini terdapat tiga variabel yang mempengaruhi .

2.2.2 Bagan Kerangka Pemikiran

Dibawah ini merupakan bagan kerangka pemikiran diantaranya sebagai berikut sebagai berikut:



Gambar 2.1
Bagan Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono hipotesis didefinisikan sebagai berikut :

"Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian."

(2009:93)

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependent, maka dalam penelitian ini digunakan dua hipotesis secara parsial dan simultan yaitu sebagai berikut :

H_1: Penyusunan Anggaran Kas dan Internal Audit berpengaruh terhadap Pengendalian Intern Kas secara parsial.

H_2: Penyusunan Anggaran Kas dan Internal Audit berpengaruh terhadap Pengendalian Intern Kas secara simultan.